

Peran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Kesadaran Kewarganegaraan di Kalangan Pelajar

Kevin Andreas Halomoan Tambunan¹, Rimma Anisa Siagian², Sintia Harianti³,
Trisnawati Hutagalung⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan
e-mail: kevintambunan1945@gmail.com¹, rimmasiagian1906@gmail.com²,
sintiaharianti05@gmail.com³

Abstrak

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang merupakan identitas asli kita sebagai warga negara Indonesia. Merupakan tanggung jawab kita untuk menjaga dan melestarikannya. Bahasa adalah kekuatan yang sangat penting dalam mencapai tujuan bangsa. Lebih dari sekedar sarana komunikasi, bahasa memainkan peran penting dalam membentuk karakter demokratis dan sikap toleran di kalangan siswa. Namun, saat ini bahasa Indonesia mulai mengalami pergeseran di kalangan penggunaannya, terutama di masyarakat. Banyak individu yang kurang menghargai bahasa Indonesia dengan semestinya. Dalam kajian atau Penelitian ini kami menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan studi pustaka. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji secara komprehensif peran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kesadaran kewarganegaraan di kalangan pelajar.

Kata kunci: *Bahasa Indonesia, Kewarganegaraan, Pelajar*

Abstract

Indonesian is the national language which is our original identity as Indonesian citizens. It is our responsibility to maintain and preserve it. Language is a very important force in achieving the nation's goals. More than just a means of communication, language plays an important role in shaping democratic character and tolerant attitudes among students. However, currently Indonesian is starting to experience a shift among its users, especially in society. Many individuals do not appreciate Indonesian properly. In this study or research we use a qualitative research method using literature studies. The purpose of this study is to comprehensively examine the role of Indonesian in increasing citizenship awareness among students.

Keywords : *Indonesian, Citizenship, Students*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang merupakan identitas asli kita sebagai warga negara Indonesia. Merupakan tanggung jawab kita untuk menjaga dan melestarikannya. Menurut Sunaryo (2000), keberadaan bahasa, termasuk Bahasa Indonesia, sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, Bahasa Indonesia juga berperan sebagai pemersatu bangsa, yang terdiri dari 746 bahasa daerah dan tersebar di 17. 508 pulau (Assapari, 2020).

Di Indonesia, bahasa Indonesia berfungsi sebagai pengikat utama yang menyatukan berbagai suku, budaya, dan wilayah. Bahasa ini tidak hanya membentuk identitas nasional, tetapi juga memperkuat kesatuan di tengah keragaman etnis, budaya, dan bahasa yang ada. Sebagai bahasa resmi negara, bahasa Indonesia memainkan peran penting sebagai jembatan sosial yang kuat, memungkinkan komunikasi antarkelompok etnis dan menguatkan rasa persatuan di antara seluruh rakyat Indonesia (Siahaan et al., 2024).

Bahasa Indonesia lahir pada 28 Oktober 1928, di momen bersejarah yang dikenal sebagai Sumpah Pemuda. Pada masa itu, bahasa Indonesia dijadikan sebagai alat pemersatu dalam perjuangan untuk meraih kemerdekaan. Selain itu, bahasa Indonesia mampu menggugah dan

membangkitkan semangat para pemuda untuk bersama-sama melepaskan diri dari belenggu penjajahan. Sejak saat itu, bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa resmi bangsa Indonesia. Sebagai pengikat keragaman suku yang ada, bahasa ini berfungsi sebagai jati diri bangsa yang perlu dijaga, dirawat, dan terus dikembangkan. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya perawatan dan pengembangan bahasa Indonesia sebagai salah satu sarana pembinaan identitas bangsa.

Namun, saat ini bahasa Indonesia mulai mengalami pergeseran di kalangan penggunanya, terutama di masyarakat. Banyak individu yang kurang menghargai bahasa Indonesia dengan semestinya. Penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari kini cenderung mengabaikan kaidah-kaidah bahasa yang benar. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai apa yang telah dilakukan oleh para pemangku kepentingan dalam menghadapi situasi ini. Apa upaya yang telah dilakukan oleh ahli bahasa, akademisi, dan pemerintah untuk mengatasi masalah ini, setidaknya agar fenomena tersebut tidak berkembang lebih parah? Meskipun mungkin sudah banyak langkah yang diambil oleh para pemangku kepentingan sesuai kapasitas masing-masing, hasil dari semua usaha tersebut belum menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perubahan yang diharapkan (Susanto, 2016).

Kesadaran kewarganegaraan merupakan salah satu unsur vital dalam pendidikan karakter. Hal ini mencakup pemahaman yang mendalam mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta kemampuan untuk berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa, bermasyarakat, dan bernegara. Aspek ini meliputi wawasan tentang sistem pemerintahan, hukum, nilai-nilai demokrasi, serta isu-isu sosial dan politik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Generasi muda, khususnya para pelajar, adalah pewaris masa depan bangsa yang akan menentukan arah dan kemajuan Indonesia di tengah era globalisasi. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan kesadaran kewarganegaraan sejak dini guna memastikan keberlangsungan nilai-nilai luhur bangsa dan mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman.

Melalui penelitian ini, kami bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif peran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kesadaran kewarganegaraan di kalangan pelajar. Penelitian ini akan menganalisis integrasi materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan nilai-nilai kewarganegaraan, mengeksplorasi metode pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kewarganegaraan, serta meneliti bagaimana penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat memengaruhi persepsi dan perilaku siswa terkait isu-isu kewarganegaraan. Dengan demikian, harapan kami penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan kewarganegaraan dan mempersiapkan generasi muda Indonesia yang cerdas, berkarakter, mencintai tanah air, serta mampu memberikan sumbangsih positif bagi kemajuan bangsa dan negara (Purnamasari & Hartono, 2023).

Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bahasa yang digunakan oleh bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional negara Indonesia yang digunakan untuk menyatukan seluruh rakyat Indonesia yang berasal dari berbagai latar belakang suku, etnis, budaya, ada istiadat dan bahasa daerah yang berbeda beda. Bahasa Indonesia merupakan identitas nasional bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang berasal dari bahasa suku melayu yaitu melayu riau. Bahasa Indonesia dapat berasal dari bahasa melayu karena pada zaman dahulu kerajaan kerajaan yang ada di Indonesia menggunakan bahasa melayu riau sebagai alat komunikasi sehari hari. Bahasa melayu itu digunakan sebagai *lingua franca* di nusantara sejak awal masehi. Bahasa melayu ditemukan di asia tenggara sejak abad ke 7. Bahasa melayu merupakan bahasa yang mudah di pelajari dan dipahami oleh rakyat Indonesia sejak dahulu,, selain digunakan untuk bahasa perdagangan atau perhubungan, bahasa melayu juga memiliki sistem yang lebih sederhana oleh karena itu bahasa ini lebih mudah digunakan oleh rakyat, Bahasa melayu juga dianggap tidak jauh berbeda dari bahasa bahasa yang dimiliki oleh rakyat Indonesia yang berasal dari berbagai latar belakang, Bahasa melayu juga digunakan oleh negara Belanda sebagai bahasa dalam administrasi pendidikan dan bahasa pendidikan. Kemudian bahasa melayu tersebut kita sempurnakan dan kita kenal dengan Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia telah kita kenal sejak ikrar sumpah pemuda di kumandangkan di negara Indonesia. Pada tanggal 28 oktober 1928 para pemuda indonesia berjanji untuk bersatu, dalam satu bangsa, tanah air, dan bahasa yang sama yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia, menjadi simbol identitas serta menjadi alat komunikasi yang baik untuk menyatukan bahasa daerah yang ada di Indonesia menjadi satu kesatuan yang utuh untuk menciptakan integritas yang kuat sesama warga negara Indonesia. Sejak saat itulah bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, pemerintahan dan komunikasi di negara kita.

Nomenklatur bahasa Indonesia ini sesuai dengan keinginan dari warga negara Indonesia pada saat masa penjajahan, yang mengidamkan nama Indonesia sebagai negara yang berdiri menjadi Negara Kesatuan. Oleh karena itu sebelum negara Indonesia merdeka maka bahasa Indonesia sudah di kenal sesuai dengan ikrar para pemuda Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi bahasa persatuan indonesia sejak masa itu tetapi bahasa bahasa daerah dari berbagai suku itu tetap digunakan, jadi bahasa Indonesia hadir sebagai alat komunikasi nasional Indonesia, tanpa merubah atau menggeser eksistensi bahasa daerah yang dimiliki oleh setiap suku di Indonesia.

Pada Kongres pertama bahasa Indonesia yang di gelar pada 25-26 Juli 1938 tepatnya di Solo, Jawa tengah, menghasilkan beberapa keputusan yaitu

- Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Resmi
- Bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar dalam badan badan perwakilan dan perundang undangan.

Hal ini menunjukkan bahwa lahirnya Bahasa Indonesia merupakan perjuangan rakyat Indonesia yang disertai dengan integrasi, kesadaran, tekad dan semangat yang tinggi untuk menggapai kemerdekaan Indonesia. Pada tanggal 18 Agustus 1945 UUD NRI 1945 di sahkan dengan isinya yang menyebutkan pada pasal 36 menyatakan bahwa Bahasa negara adalah bahasa indonesia. Hingga saat ini bahasa Indonesia merupakan bahasa yang kita junjung dengan tinggi dan tetap kita jaga eksistensinya karena bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan negara kita. Oleh karena itu sebagai generasi muda hendaknya kita tetap menjaga eksistensi dari Bahasa Indonesia. Menjadi generasi muda berarti harus mampu menghargai dan menjunjung tinggi hal hal ikhwal negara Indonesia, termasuk dengan menggunakan dan memahami serta menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan mampu menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari hari baik dalam komunikasi formal atau informal.(Repelita, 2018)

Kewarganegaraan

Kewarganegaraan atau civic berasal dari bahasa latin yaitu civicus yang artinya warga negara yang memiliki tujuan untuk membentuk warga negara yang baik, yaitu memiliki pengetahuan, keterampilan dan memiliki kepribadian yang baik. Kewarganegaraan juga dapat dimaknai sebagai status hukum atau kedudukan seseorang sebagai warga negara dari sebuah negara. Kewarganegaraan ini menentukan bagaimana hak dan kewajiban seseorang pada sebuah negara tertentu.

Secara teoritis kewarganegaraan dibagi menjadi dua azas yaitu:

- Asas ius sanguinis
- Asas ius soli

Asas ius sanguinis artinya asas dimana seseorang menjadi warga negara berdasarkan keturunan. Jadi ketika Orang tua dari seorang anak berkewarganegaraan Indonesia maka otomatis anak yang dilahirkan juga berkewarganegaraan Indonesia. Selanjutnya asas ius soli yang artinya asas dimana seseorang menjadi warga negara berdasarkan tempat lahir. Jadi seseorang berkewarganegaraan Indonesia apabila dia dilahirkan di indonesia. Berdasarkan hal tersebut dapat di katakan bahwa warga negara itu merupakan penghuni atau penduduk disuatu negara.

Sistem kewarganegaraan dibedakan menjadi dua yaitu

- Sistem kewarganegaraan tunggal
- Sistem kewarganegaraan Ganda

Sistem kewarganegaraan tunggal artinya dimana seseorang hanya menjadi atau hanya memiliki satu kewarganegaraan yaitu kewarganegaraan dimana dia dilahirkan, dan memperoleh kewarganegaraan melalui proses naturalisasi. Sementara sistem kewarganegaraan ganda adalah

sebuah kondisi dimana seseorang memiliki status hukum yang memiliki dua atau lebih kewarganegaraan secara bersamaan. Ini menunjukkan bahwa keadaan seseorang yang diakui serta memiliki hak dan kewajiban sebagai warga negara dari dua negara atau lebih. (Saadah et al., 2023)

Kewarganegaraan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat agar keberadaannya dapat diakui secara resmi dalam sebuah negara. Dengan adanya kewarganegaraan maka seseorang akan dapat menentukan identitas nasionalnya, mengetahui bagaimana hak dan kewajiban yang melekat pada dirinya, serta dapat mengatur hubungan antara warga negara dan negara yang melekat pada kedua belah pihak, kewarganegaraan juga dapat mengatur perlindungan hukum yang diberikan oleh negara. Kemudian dengan kewarganegaraan individu juga dapat mengetahui bagaimana partisipasinya dalam negara tersebut sebagai warga negara yang baik. (Zulaekah, 2016)

Pelajar

Pelajar adalah orang yang ikut serta dalam proses belajar. Menurut nasution (Kepolisian, 2023) belajar adalah sebuah kegiatan dimana seseorang mengumpulkan dan menambah ilmu serta pengetahuannya, sedangkan pelajar adalah Pelakunya. Pelajar adalah individu yang sedang menjalani proses belajar dan mengembangkan dirinya dalam suatu instansi pendidikan. Pelajar adalah individu yang ingin memperbaharui dirinya agar menjadi seseorang yang memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam bidang tertentu. Sebagai pelajar mereka harus mampu untuk memiliki kemampuan analitis, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, kemampuan kreatif, kemampuan kritik, kemampuan berpikir logis dan kritis, dan masih banyak lagi. Menjadi seorang pelajar juga harus mampu menjadi agen perubahan dalam masyarakat, dimana ilmu pengetahuan yang didapat dapat berguna bagi kehidupannya sehari-hari. Menjadi pelajar juga mempersiapkan generasi muda menjadi warga negara yang baik. Menjadi pelajar juga mempersiapkan individu agar dapat menjadi warga negara yang berkompeten, memiliki kesadaran, dan komitmen untuk menjalankan setiap haknya sebagai warga negara, dan mengetahui bagaimana kewajibannya dalam suatu negara.

Menjadi warga negara yang baik maka harus menghormati setiap aturan yang berlaku di negaranya. Dengan menjadi seorang pelajar maka individu akan memiliki ilmu serta pengetahuan terkait dengan hal-hal yang ada di sekitarnya. Pelajar adalah warga negara yang dipersiapkan agar mereka mampu menjadi *good citizenship*. (Kepolisian, 2023).

METODE

Metode yang kami terapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan studi pustaka. Studi kepustakaan adalah cara mengumpulkan informasi dengan mencari sumber dan menyusun data dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Usaha penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik atau isu yang sedang atau akan diteliti. Bahan dari berbagai referensi tersebut dijelaskan secara mendalam dan kritis untuk mendukung ide dan proposisi peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional

Bahasa Indonesia merupakan jati diri negara Republik Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan alat pemersatu bangsa Indonesia. Sebagai bahasa tentunya, bahasa Indonesia menjadi bagian terpenting dalam negara Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan jembatan komunikasi antar warga negara Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan identitas nasional Bangsa Indonesia. Identitas Nasional pada dasarnya merupakan perwujudan dari nilai-nilai yang tumbuh serta berkembang dalam setiap kehidupan masyarakat yang memiliki ciri-ciri yang khas dan tentunya berbeda dari negara yang lain. Setiap negara yang berbeda tentunya memiliki identitas yang berbeda. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa identitas nasional adalah penunjuk atau pemberi tanda tentang ciri siapa kelompok kita.

Bangsa sebuah konsep sosial dan politik yang merujuk pada sekelompok orang yang memiliki kesamaan hak, dari bangsa maka kita mengetahui realitas dan keberadaan kita sebagai warga negara. Sebagai bangsa, Indonesia tentunya memiliki identitas nasional yang tentunya

berbeda dengan negara lain. Identitas nasional menjadi bagian terpenting pada sebuah negara dimana negara tersebut memiliki ciri khas tersendiri, sehingga apabila kita mendengar sebuah identitas nasional atau sebuah ciri dari sebuah kelompok maka kita akan mengetahui keberadaan kelompoknya. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki banyak identitas nasional, seperti Bhinneka Tunggal Ika, Pancasila, UUD NRI 1945, simbol simbol negara, Bahasa Indonesia dan masih banyak lagi.

Identitas nasional memiliki beberapa unsur yaitu suku bangsa, agama, kebudayaan, dan bahasa. Bahasa merupakan salah satu pembentuk identitas nasional, karena dengan bahasa manusia akan dapat berinteraksi satu sama lain. Secara historis identitas nasional muncul atas kesadaran rakyat Indonesia sebagai bangsa yang di jajah selama beratus ratus tahun lamanya. Rasa kesadaran datang dari rakyat Indonesia karena telah terbelenggu oleh penjajahan sehingga para leluhur bangsa ingin bangkit dari keterpurukannya selama di jajah. Dengan semangat nasionalisme maka rakyat Indonesia mulai memahami jati dirinya maka muncullah semangat untuk membangun sebuah bangsa.

Bahasa Indonesia merupakan simbol identitas nasional yang mempersatukan berbagai bahasa dan suku bangsa di Indonesia. Sebagai bahasa resmi dan bahasa persatuan, bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam menciptakan semangat persatuan dan kesatuan bangsa. Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang memungkinkan orang-orang dari berbagai daerah untuk berinteraksi dan memahami satu sama lain. Oleh karena itu, bahasa Indonesia harus dijaga dan dikembangkan agar tetap menjadi bahasa yang murni dan efektif dalam mempersatukan bangsa. Sebagai identitas nasional, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai bahasa pemersatu, tetapi juga sebagai bahasa ibu yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi bagi yang tidak bisa menggunakan bahasa daerah. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk melestarikan dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai simbol identitas nasional kita. (Luh et al., 2019).

Bahasa Indonesia Dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Bahasa Indonesia merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. Sebagai bahasa resmi dan bahasa yang persatuan NKRI, bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting untuk mempersatukan rakyat Indonesia yang terdiri dari beragam suku dan adat istiadat.

Dalam pendidikan kewarganegaraan bahasa Indonesia digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, bahasa Indonesia dijadikan sarana untuk berkomunikasi antara guru dengan siswa. Melalui bahasa Indonesia maka siswa akan lebih mudah memahami terkait dengan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru, oleh karena itu mereka dengan mudah akan dapat memahami nilai nilai kewarganegaraan seperti, kemanusiaan, persatuan dan keadilan. (Luh et al., 2019).

Bahasa Sebagai Alat Membangun Sikap Demokratis Dan Toleransi

Bahasa adalah kekuatan yang sangat penting dalam mencapai tujuan bangsa. Lebih dari sekedar sarana komunikasi, bahasa memainkan peran penting dalam membentuk karakter demokratis dan sikap toleran di kalangan siswa (Nasution, 2007). Melalui bahasa, siswa diajarkan untuk menyampaikan pendapat dengan jelas, berdiskusi dengan baik, dan memahami perbedaan pandangan (NI NYOMAN AYU SUCIARTINI, 2018). Keterampilan berbahasa yang baik membantu pertukaran ide, menumbuhkan rasa empati, dan mendorong keterlibatan aktif dalam kehidupan masyarakat. Dengan bahasa, kita dapat menyampaikan pendapat kita dan bernegosiasi baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain. Dalam pembangunan sikap toleransi, bahasa memiliki peran yang sangat penting, digunakan sebagai alat untuk menghormati perbedaan budaya, agama, suku, dan lainnya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Bahasa juga dapat berfungsi untuk menghindari diskriminasi terhadap individu atau kelompok tertentu. Di sisi lain, bahasa sebagai sarana dalam membangun sikap demokrasi dapat dipakai untuk menyatakan pendapat dan ide secara bebas. Bahasa juga berfungsi untuk menghormati berbagai pendapat dan ide antar siswa, serta untuk mendorong partisipasi aktif dalam proses demokrasi seperti diskusi antar pelajar.

Tantangan Dan Solusi Dalam Mengoptimalkan Peran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan sebagai bahasa pengantar utama dalam pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, penggunaan bahasa Indonesia di kalangan pelajar menghadapi berbagai tantangan. Tantangan-tantangan ini perlu diatasi dengan solusi yang tepat agar bahasa Indonesia tetap menjadi alat komunikasi yang efektif dan membanggakan. Ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengoptimalkan peran bahasa Indonesia, yaitu:

1. Adanya budaya asing yang masuk, terutama pengaruh bahasa Inggris di dunia pendidikan, bisa sangat mengancam eksistensi bahasa Indonesia. Pelajar sering merasa bahwa menggunakan Bahasa Inggris terdengar lebih keren dibandingkan Bahasa Indonesia.
2. Generasi muda dan pelajar menunjukkan minat rendah terhadap bahasa Indonesia, terutama dalam penggunaan sehari-hari, ini bisa mengancam keberlangsungan bahasa tersebut.
3. Banyak yang tidak memiliki kemampuan untuk belajar bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
4. Terdapat keterbatasan sumber daya seperti buku dan artikel yang ditulis dalam bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, ada beberapa langkah yang bisa diambil untuk mengoptimalkan peran bahasa Indonesia, yaitu:

1. Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena dengan alat yang modern, pembelajaran akan lebih efektif.
2. Mengembangkan pendidikan yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia.
3. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti klub bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa.
4. Meningkatkan kecintaan terhadap bahasa Indonesia sejak usia dini.
5. Yang penting adalah memulai dari diri sendiri dengan menyadari betapa pentingnya bahasa Indonesia.

Dengan usaha bersama, diharapkan peran bahasa Indonesia dapat lebih di kelompok siswa, sehingga mereka menjadi generasi muda yang mencintai dan terhadap bahasa serta budaya Indonesia.(Andreas Riki Daniel Sihombing et al., 2024).

SIMPULAN

Bahasa Indonesia memainkan peran yang sangat penting sebagai identitas bangsa yang menyatukan orang-orang dari beragam suku dan budaya. Sebagai bahasa utama untuk berkomunikasi, bahasa ini memperkuat rasa kebangsaan dan berfungsi sebagai lambang persatuan. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia berkontribusi pada penyebaran nilai-nilai kebangsaan dan prinsip demokrasi, serta menanamkan sikap saling menghormati. Namun, ada beberapa tantangan, seperti pengaruh budaya asing dan kurangnya minat terhadap bahasa Indonesia, yang harus diatasi dengan cara-cara seperti penggunaan teknologi, pendidikan berbasis bahasa, dan kegiatan di luar kurikulum. Dengan kesadaran dan usaha yang kooperatif, bahasa Indonesia dapat terus maju sebagai warisan budaya yang memperkuat identitas bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Ibu Trisnawati Hutagalung, S.Pd.,M.Pd, selaku dosen pengampu mata kuliah bahasa Indonesia, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada orang tua yang telah memberikan dukungan, fasilitas baik berupa materiil maupun non materiil. Penulis juga mengucapkan kepada teman-teman seperjuangan yang telah berjuang bersama di dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Andreas Riki Daniel Sihombing, Aswin Sianturi, Fasca Kristiani Butar-Butar, & Muhammad Surip. (2024). Peran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan di era globalisasi. *Jurnal*

- Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 09–18.
<https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i3.912>
- Assapari, M. M. (2020). *EKSISTENSI BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA NASIONAL DAN PERKEMBANGANNYA DI ERA GLOBALISASI* (Vol. 9, Issue 18).
Kepolisian. (2023, June 26). *Pengertian Pelajar Menurut Para Ahli*.
- Luh, O., Swandewi, P., Fakultas, A., Bahasa, P., Seni, D., & Pgri Bali, I. (2019). *BAHASA INDONESIA SEBAGAI IDENTITAS NASIONAL INDONESIA*. 8, 92–108.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3903959>
- Nasution, Z. (2007). *Bahasa sebagai Alat Komunikasi Politik dalam Rangka Mempertahankan Kekuasaan 1. 1*.
- NI NYOMAN AYU SUCIARTINI. (2018). *PENDIDIKAN TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS METODE THINK PAIR SHARE DI STIKOM BALI NI NYOMAN AYU SUCIARTINI STIKOM BALI*. 19, 85–98.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.1241266>
- Purnamasari, A., & Hartono, W. J. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. In *Jotika Journal in Education* (Vol. 2, Issue 2).
- Repelita, T. (2018). SEJARAH PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA (Ditinjau dari Prespektif Sejarah Bangsa Indonesia). *Jurnal Artefak*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.25157/ja.v5i1.1927>
- Saadah, N., Sukma Pratiwi, E., Irwani, N. R., & Siregar, D. (2023). SEJARAH ISTILAH DAN LAHIRNYA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. In *Pendidikan dan Ilmu Sosial |* (Vol. 1, Issue 1). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tips>
- Siahaan, S. C., Hutahaean, E. M., Dwi, R., Hasibuan, D., Tuah, G. R., Purba, P., & Prasasti, T. I. (2024). PERAN BAHASA INDONESIA DALAM MEMBANGUN KESATUAN NASIONAL: BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA RESMI DAN BAHASA INGGRIS SEBAGAI JEMBATAN INTERNASIONAL. In *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* (Vol. 8, Issue 5).
- Susanto, H. (2016). MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGHADAPI ERA MEA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1, 12–16.
- Zulaekah, S. (2016). *Pergeseran Pendekatan Ras Menjadi Kewarganegaraan Pada Hukum Perdata Tentang Orang (Studi Ketentuan Subjek Hak Milik atas Tanah dengan Politik Hukum Kewarganegaraan)*.